

Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau

Jaka Sulaksana^{1*}, Didit Singgih Ginanjar², Sri Umyati³
^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka
*Email : jsulaksana@unma.ac.id

ABSTRAK

Tembakau merupakan salah satu komoditas yang cukup potensial untuk dikembangkan, hal ini tercantum dari besarnya devisa dan cukai yang diperoleh dari tembakau. Untuk itu tujuan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui strategi pengembangan usahatannya. Metode penelitian menggunakan teknik survey dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Responden yang digunakan 31 dengan teknik *purposive*. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis SWOT dan QSPM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh usahatani tembakau wilayah Kecamatan Bantarujeg didapatkan total skor *Internal Factor Evaluation* (IFE) sebesar 3,29 dan *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) sebesar 3,15. Matriks *Internal & Eksternal* (IE) perusahaan berada pada sel 1 yang artinya usahatani itu ada dalam area *Growth and Build* atau tumbuh dan membangun. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan Strategi Intensif. Yang meliputi penetrasi pasar, dan pengembangan produk usahatani. Dari hasil analisis Matriks IFE dan EFE ,yang telah dilakukan didapatkan bahwa skor total Matriks IFE pada Usahatani Tembakau di Desa Babakansari sebesar 3,29, sedangkan skor total Matriks EFE pada Usaha tembakau di Desa Babakansari sebesar 3,15.

Kata kunci : Usahatani Tembakau, Analisis SWOT, QSPM

ABSTRACT

Tobacco is one of the commodities that has enough potential to be developed, this is listed from the amount of foreign exchange and excise taxes obtained from tobacco. For this reason, the purpose of this study is directed to find out the business development strategy. The research method uses survey techniques with quantitative and qualitative approaches. 31 respondents used the purposive technique. The analysis techniques used are Descriptive analysis, SWOT analysis and QSPM. The results of this study showed that internal factors in the form of strengths and weaknesses owned by tobacco farmers in Bantarujeg District obtained a total internal factor evaluation (IFE) score of 3.29 and external factor evaluation (EFE) of 3.15. The company's Internal and External (IE) matrix is in cell 1 which means that the farm is in the Growth and Build area or grow and build. The strategy that can be applied is to apply the Intensive Strategy. Which includes market penetration, and development of agricultural products. From the results of the IFE and EFE Matrix analysis, it was found that the total score of the IFE Matrix for Tobacco Farming in Babakansari Village was 3.29, while the total score of the EFE Matrix for tobacco Business in Babakansari Village was 3.15.

Keywords : Tabacum Farming, SWOT Analysis, QSPM

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari seluruh perekonomian nasional. Karena itu, sector pertanian masih tetap akan menjadi perhatian utama pemerintah Indonesia. Tembakau merupakan salah satu komoditas perkebunan penting di Indonesia. Tembakau dan industri hasil tembakau sangat berperan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yaitu sebagai penerimaan Negara dalam bentuk cukai dan devisa, penyediaan lapangan kerja, sebagai sumber pendapatan petani, buruh, dan pedagang, serta pendapatan daerah. Posisi strategis komoditi tembakau bagi perekonomian Indonesia dapat dilihat dari besarnya devisa dan cukai yang diperoleh dari tembakau. Pada tahun 1998 devisa Negara dari ekspor tembakau sebesar US \$ 147.530,000 dan cukai sebesar 6,7 triliun rupiah. Pada tahun 1999 nilai ekspor tembakau sebesar US \$ 91.833.000 (Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, 2001). Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki lahan pertanian tembakau yang cukup luas adalah Kabupaten Majalengka dengan Kecamatan Bantarujeg sebagai sentra utamanya. Luas lahan pertanian tembakau di Kecamatan Bantarujeg pada Tahun 2022 adalah sekitar 591 Ha. Tanaman tembakau sendiri telah dikembangkan di Kecamatan Bantarujeg sejak tahun 1975 sampai sekarang.

Menurut (Soetrisno et al., 2021), secara umum dapat didefinisikan bahwa strategi adalah rencana tentang serangkaian manuver, yang mencakup seluruh elemen yang kasat mata maupun yang tak kasat mata, untuk menjamin keberhasilan mencapai tujuan. Usahatani bisa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi

pada waktu yang telah tertentu. Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan. Produk ini dikonsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai pengisi waktu luang atau "hiburan", yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Pengembangan usaha adalah kegiatan manajemen perusahaan untuk menetapkan arah strategis dan membangun sasaran strategis yang bertujuan untuk memperkuat kinerja dan daya saing secara menyeluruh (Summase, 2020).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat, Waktu penelitian dimulai pada bulan April hingga Juni 2023. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan metode survey dan wawancara. Penelitian deskriptif kuantitatif tertuju pada pemecahan masalah yang digambarkan dengan angka sesuai dengan fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan (Abadi et al., 2019). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, Cara atau teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Sampel dipilih dengan cara *non probability sampling* dengan menggunakan *Purposive sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel sebanyak 28 orang.

Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran usahatani tembakau.

Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan gambaran usahatani tembakau di lokasi penelitian dari hulu hingga hilir (Etica & Cahyanti, 2018; Munawaroh et al., 2017; Puryantoro, 2018).

2. Mengetahui kondisi faktor internal dan eksternal pengembangan usahatani tembakau.

Analisis data primer dilakukan dengan mewawancarai seluruh responden yang telah dipilih. Data ataupun pernyataan yang valid dan realible akan dimasukkan kedalam matriks faktor internal dan eksternal untuk mengetahui nilai dari setiap masing-masing faktor yang telah dianalisis (Pasaribu et al., 2021).

- a. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan.

Tahap identifikasi faktor-faktor internal yaitu dengan cara menuliskan semua kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

- b. Pemberian Bobot Setiap Faktor

Penentuan bobot pada analisis internal dan eksternal perusahaan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden dengan menggunakan metode paired comparison (perbandingan berpasangan).

- c. Pemberian Rating/Peringkat.

Rating atau peringkat menggambarkan seberapa besar efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespon faktor strategis yang ada.

- d. Perkalian Bobot dan Rating

Perkalian bobot dan rating bertujuan untuk menentukan nilai tertimbang dari setiap faktor.

- e. Perumusan Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau di Desa Babakansari.

hasil yang diperoleh akan digunakan untuk perumusan analisis SWOT. Analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui strategi yang cocok bagi pengembangan Usahatani tembakau Desa Babakansari. Setelah hasil dari analisis SWOT telah didapatkan, kemudian selanjutnya perlu dilakukan analisis QSPM (Budiharjono & Fahmi, 2020; Maryani et al., 2020; Yusuf & Muhartono, 2018).

Analisis QSPM merupakan alat analisis untuk mengevaluasi alternatif strategi secara objektif, berdasarkan faktor internal dan eksternal perusahaan dengan tujuan untuk menentukan strategi prioritas yang akan diterapkan. Dalam tahapan ini perlu kembali dilakukan pembobotan, penentuan nilai daya tarik atau *Attractiveness Scores (AS)*, dan *Total Attractiveness Scores (TAS)*. Untuk memperoleh nilai TAS, dapat dilakukan dengan mengalikan bobot dan nilai AS. Nilai TAS yang telah diperoleh kemudian diakumulasi untuk mendapatkan tingkat skor dari berbagai alternatif strategi (Febrianti et al., 2020; Sari, Roswita & Maryam, 2007; Sulaksana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Babakansari memiliki luas wilayah 561 Ha. Melihat letak geografis Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka merupakan daerah pegunungan dan tanah berbukit. Ketinggian tanah Desa Babakansari dari permukaan laut adalah 658 mdpl dan suhu berkisar antara 24°C s/d 34°C.

Gambaran Usahatani Tembakau di Daerah Penelitian

Usahatani tembakau dilakukan oleh salah satu kelompok tani yang ada di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok usahatani ini yaitu 23.06 Ha dengan rata-rata kepadatan tanaman tembakau 14.000 pohon/Ha, jumlah terakhir produksi panen kelompok usahatani ini yaitu 21.907 Kg dengan harga Rp. 55.000,-/Kg.

Tembakau dalam proses produksi itu langsung setelah pemilahan grade daun, daun tembakau yang telah di pisahkan antara grade A grade B dan grade C maka langsung di olah atau di rajang dengan pisau rajang atau mesin rajang sampai di iris tipis-tipis, setelah di iris tipis-tipis semuanya maka daun tembakau di urai sampai tidak menggulung supaya dalam teknik pengeringan irisan daun tembakau mengering rata.

Irisan daun tembakau yang sudah mengering, maka selanjutnya dilakukan pengepakan yang prosesnya hanya memasukan irisan daun tembakau kedalam plastik bening dengan rapih. sampai prosesnya selesai dan langsung di pasarkan kepada pengepul atau pengepul yang datang ke tempat produksi langsung. Irisan daun tembakau atau bako tersebut belum memiliki rasa yang bervariasi.

Adapun beberapa gambaran usahatani tembakau dari hulu sampai hilir di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg yaitu sebagai berikut :

1. **Pengadaan Sarana Produksi**
Sarana produksi di usahatani tembakau Desa Babakansari sangat minim, dengan mahalnnya sarana pupuk serta langkanya pupuk untuk tanaman tembakau. Pengadaan bahan baku yang

ada didalam agroindustri menggunakan daun tembakau yang telah ditanam oleh semua anggota kelompok usahatani tembakau, dan sumber benih/bibit didapat dari bantuan pemerintah, membeli sendiri dan menyemai sendiri. Sarana produksi di usahatani tembakau juga lebih banyak menerima dari bantuan pemerintah dan sarana yang lainnya di beli langsung oleh kelompok usahatani tembakau di toko, yang terdiri dari Handsprayer, traktor, mesin rajang, pisau rajang, cator, dan yang lainnya

2. **Teknik Budidaya.** Teknik budidaya yang dilakukan mulai pengolahan lahan, penanaman, pengairan, pemupukan dan perawatan serta pemanenan.

3. **Pasca panen / Pengolahan Hasil.** Dimulai dari pengolahan daun tembakau, Teknik pengirisan daun tembakau, dan Teknik pengeringan tembakau.

4. **Pemasaran.** Dalam tahap pemasaran tembakau yaitu dengan tiga pola saluran pemasaran, pola saluran pemasaran yang pertama yaitu dengan menjual daun basah, pola saluran pemasaran yang kedua yaitu dengan sistem lelang kebun dan pola saluran pemasaran yang ketiga yaitu dengan menjual rajangan kering.

5. **Sarana Penunjang.** Di sini sisi kelembagaan berperan seperti kemitraan, penyuluhan dan Lembaga keuangan.

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usahatani Tembakau

Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor internal merupakan faktor yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh usahatani tersebut.

Tabel 1. Internal Faktor Evaluation (IFE) Pada Usahatani Tembakau di Desa Babakansari

No	Faktor Internal Dominan	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Strengths (Kekuatan)					
1.	Adanya kelompok sebagai wadah berbagai tentang usaha tembakau.	123	0,10	3,96	0,39
2.	Sarana dan prasarana menunjang.	120	0,10	3,87	0,38
3.	Adanya bantuan sarana produksi tembakau dari pemerintah.	114	0,09	3,67	0,33
4.	Produk tahan lama.	110	0,09	3,54	0,31
5.	Pengembangan terhadap agribisnis.	103	0,08	3,32	0,26
6.	Terjalannya komunikasi yang baik antar petani.	116	0,10	3,74	0,37
Weakness (Kelemahan)					
1.	Kurangnya kegiatan promosi.	83	0,07	2,67	0,18
2.	Ketersediaan modal petani yang terbatas.	89	0,07	2,87	0,20
3.	Terbatasnya pengetahuan petani mengenai usaha tembakau	90	0,07	2,90	0,20
4.	Minimnya pendidikan petani tembakau.	75	0,07	2,41	0,16
5.	Manajemen usahatani yang terbatas.	80	0,07	2,58	0,18
6.	Kualitas produk bergantung pada cuaca.	115	0,09	3,70	0,33
Total		1.218	1.00		3,29

Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman yang dihadapi oleh usahatani tersebut.

Tabel 2. External Faktor Evaluation (EFE) Pada Usahatani Tembakau di Desa Babakansari

No	Faktor Eksternal Dominan	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang (Opportunities)					
1.	Tersedianya pasar untuk pemasaran hasil.	111	0,13	3,58	0,46
2.	Adanya pembinaan dan pelatihan dari dinas setempat.	107	0,13	3,45	0,44
3.	Tingkat daya beli masyarakat.	93	0,11	3	0,33
4.	Kepercayaan masyarakat terhadap tembakau lokal.	117	0,14	3,77	0,52
Ancaman (Threats)					
1.	Meningkatnya sarana pertanian.	116	0,14	3,74	0,52
2.	Peluang kerja di bidang selain pertanian memberikan hasil yang pasti.	75	0,08	2,41	0,19
3.	Berubahnya lahan pertanian menjadi lahan bangunan.	52	0,06	1,67	0,10

No	Faktor Eksternal Dominan	Jumlah	Bobot	Rating	Bobot X Rating
4.	Adanya petani lain yang mengusahakan tembakau.	88	0,10	2,83	0,28
5.	Faktor cuaca yang tidak menentu.	90	0,11	2,90	0,31
Total		849	1,00		3,15

Hasil *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE) diatas, di masukan ke dalam Matriks Internal dan Eksternal (IE). Dari hasil analisis Matriks IFE dan EFE ,yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa skor total Matriks IFE pada Usahatani Tembakau di Desa Babakansari sebesar 3,29, sedangkan skor total Matriks EFE pada Usaha tembakau di Desa Babakansari sebesar 3,15.

Strategi Intensif

Strategi intensif dapat digunakan pada saat memastikan strategi atas produk yang baru atau penawaran produk baru di pasar yang ada ataupun pasar yang baru. Strategi intensif dapat ditingkatkan posisinya dengan persaingan suatu perusahaan dengan produk yang ada melalui, penetrasi pasar dan pengembangan produk

1. Penetrasi Pasar

Strategi penetrasi pasar dalam pengembangan usahatani tembakau bertujuan untuk memperluas pangsa pasar, meningkatkan penjualan, dan mendapatkan posisi yang lebih kuat di industri tembakau. Ada beberapa strategi penetrasi pasar yang dapat diterapkan :

a. Identifikasi segmen pasar yang potensial

Melakukan analisis untuk mengetahui potensi penjualan tembakau dan kebutuhan konsumen dalam segmen pasar tersebut.

b. Pengembangan produk yang diverifikasi

Mengembangkan produk turunan tembakau yang beragam, seperti cerutu, rokok elektronik, produk kesehatan tembakau,

atau tembakau untuk pengolahan industri lainnya.

c. Inovasi produk dan proses

penggunaan bahan tambahan alami, proses pengeringan yang lebih efisien, atau teknologi pengolahan yang lebih canggih. Menyediakan variasi rasa atau kualitas yang unik untuk menarik minat konsumen dan membedakan produk dari pesaing.

d. Penetrasi pasar melalui harga

Menetapkan harga yang bersaing dan menguntungkan untuk menarik konsumen di segmen pasar yang di tuju.

e. Kolaborasi dengan pelaku industri terkait

Berkolaborasi dengan perusahaan rokok, produsen produk tembakau, atau pedagang besar untuk memasarkan produk tembakau secara lebih luas.

f. Pemasaran dan Promosi yang efektif

Menggunakan strategi pemasaran yang tepat seperti iklan, media sosial, kampanye branding, dan promosi produk.

g. Peningkatan kualitas dan keberlanjutan

Fokus pada peningkatan kualitas tembakau yang dihasilkan termasuk kualitas daun, kebersihan, dan nilai gizi.

h. Pengembangan Produk Usahatani Tembakau

Dalam pengembangan produk usahatani tembakau ada beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh usahatani tembakau di Desa Babakansari yaitu :

a. Analisis pasar

Melakukan analisis pasar yaitu untuk memahami permintaan dan tren pasar terkini terkait tembakau dan produk-produk turunannya.

b. Diversifikasi produk.

Selain tembakau mentah, pertimbangan untuk mengembangkan produk turunan tembakau seperti cerutu, rokok elektronik, tembakau untuk pengolahan industri, atau produk-produk inovatif lainnya.

c. Peningkatan kualitas.

Pada peningkatan kualitas tembakau yang dihasilkan, harus menjaga kualitas daun tembakau dari mulai proses pengeringan sampai dengan pengolahan agar mencapai standar yang tinggi.

d. Pemasaran dan promosi.

Melakukan strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas dan kesadaran merek yang telah disesuaikan.

e. Kolaborasi dan kemitraan.

Menjalin kerjasama dengan pihak terkait seperti pemerintah, asosiasi industri atau APTI (asosiasi petani tembakau Indonesia), perusahaan rokok, dan pedagang besar.

f. Keberlanjutan dan kepedulian lingkungan.

Meningkatkan keberlanjutan usahatani tembakau dengan menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Perumusan Alternative Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau

Perumusan Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Tembakau di Desa Babakansari dilakukan dengan menggunakan Matriks SWOT, kemudian dipilihlah beberapa strategi terbaik dan langkah selanjutnya menentukan prioritas strateginya menggunakan QSPM (Quantitatif Strategi Planning Matriks).

Dari seluruh perhitungan strategi prioritas, maka diambil 3 nilai tertinggi pada TAS yaitu dengan nilai TAS sebesar 0,039 adalah mengoptimalkan kegiatan usahatani tembakau, nilai TAS tertinggi kedua yaitu dengan nilai TAS sebesar 0,031 adalah menjaga serta mempertahankan kualitas dari produk, dan nilai TAS tertinggi ketiga yaitu dengan nilai TAS sebesar 0,030 adalah mengoptimalkan

kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan perusahaan/ pabrik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Usahatani tembakau dilakukan oleh salah satu kelompok tani yang ada di Desa Babakansari Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Luas lahan yang dimiliki oleh kelompok usahatani ini yaitu 23,06 Ha dengan rata-rata kepadatan tanaman tembakau 14.000 pohon/Ha, jumlah terakhir produksi panen kelompok usahatani ini yaitu 21.907 Kg dengan harga Rp. 55.000,-/Kg.

Hasil Internal Faktor Evaluation (IFE) dan Eksternal Faktor Evaluation (EFE) dimasukkan ke dalam Matriks Internal dan Eksternal (IE). Dari hasil analisis Matriks IFE dan EFE, yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa skor total Matriks IFE pada Usahatani Tembakau di Desa Babakansari sebesar 3,29, sedangkan skor total Matriks EFE pada Usaha tembakau di Desa Babakansari sebesar 3,15. Strategi pengembangan usahatani tembakau di Desa Babakansari dengan total TAS tertinggi yaitu sebagai berikut : Mengoptimalkan kegiatan usahatani tembakau, Strategi yang memiliki nilai TAS tertinggi pertama yaitu dengan nilai TAS sebesar 0,039 adalah mengoptimalkan kegiatan usahatani tembakau. Menjaga serta mempertahankan kualitas dari produk, Strategi yang memiliki nilai TAS tertinggi kedua yaitu dengan nilai TAS sebesar 0,031 adalah menjaga serta mempertahankan kualitas dari produk. Mengoptimalkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan perusahaan/ pabrik, Strategi yang memiliki nilai TAS tertinggi ketiga yaitu dengan nilai TAS sebesar 0,030 adalah mengoptimalkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan perusahaan/ pabrik.

Saran yang dapat diberikan kepada strategi pengembangan Usahatani Tembakau (*Nicotiana Tabacum*) di wilayah kecamatan Bantarujeg khususnya Desa Babakansari adalah : Dengan adanya nilai TAS tertinggi yang telah di olah berdasarkan data yang ada ,dimana hal tersebut berisi cara mengoptimalkan kegiatan usahatani tembakau.hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara,yaitu mengatur jam kerja dan menambahkan tenaga kerja , dimana kedua hal tersebut bisa mengoptimalkan kegiatan produksi dan hasil produksi pun lebih banyak.

Tembakau adalah produk pertanian musiman,hal tersebut harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin oleh para petani tembakau dengan tujuan untuk

menghasil keuntungan yang maksimal. Dilihat faktor internal evaluation bahwa ada kelemahan dibidang promosi,oleh karena itu sdm nya harus bisa memanfaatkan teknologi yang ada untuk dijadikan media promosi tembakau yang ada di desa babakansari. Tujuan nya tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan tetapi supaya bisa dikenal lebih oleh masyarakat luas bahwa di desa babakansari terdapat usahatani tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Nasiu, F., Surahmanto, S., Rizal, A., & Fatmawati, F. (2019). The Carrying Capacity of Crop as Cow and Goat Feed in Muna Barat Regency. *Buletin Peternakan*, 43(3), 151–157. <https://doi.org/10.21059/buletinpeternak.v43i3.34630>
- Budiharjono, K., & Fahmi, W. M. (2020). STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI KOPI ROBUSTA (*Coffea L.*)DI DESA PENTINGSARI,KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 373. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i2.3338>
- Etica, U., & Cahyanti, L. D. (2018). Strategi Pengembangan Budidaya Tanaman Tembakau Di Kabupaten Ponorogo Development Strategy of Tobacco Plants in Ponorogo District. *Agroradix*, 1(2), 42–51.
- Febrianti, T., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI BUAH NAGA (Suatu Kasus Pada Kelompok Tani Mitra Usaha Naga di Desa Majingklak Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(2), 510. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i2.3509>
- Maryani, D. Y., Rochdiani, D., & Setia, B. (2020). PAKEMITAN KECAMATAN CIAWI KABUPATEN TASIKMALAYA DEVELOPMENT STRATEGY OF " AI COFFEE " COFFEE COFFEE BUSINESS IN PAKEMITAN VILLAGE , CIAWI DISTRICT , TASIKMALAYA REGENCY Fakultas Pertanian Universitas Galuh Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran Email : 739–748.
- Munawaroh, W., Raharto, S., & Suwandari, A. (2017). Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Usaha Tani Tembakau Rajang Samporis. *Jurnal Agribest*, 1(1), 73–83. <https://doi.org/10.32528/agribest.v1i1.1251>

- Pasaribu, M., Baga, L. M., & Purwono, J. (2021). Strategy of Rice Variety Technology Transfer for Supporting the Agricultural Inventions Commercialization. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 21(3), 227–241. <https://doi.org/10.25181/jppt.v21i3.2152>
- Puryantoro. (2018). Analisa Kelayakan Usahatani Tembakau Samprosis di Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Agribios*, 16(1), 55–61. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/agribios/article/view/376>
- Sari, Roswita & Maryam, S. (2007). Strategi Pengembangan Usaha Agribisnis KUD Barokah. *EPP*, 4(1), 23–31.
- Soetrisno, D. S., Hanafie, R., Zahrosa, D. B., (2021). Sustainability Strategy for Robusta Coffee Agribusiness in Southern East Java of Indonesia. *Hong Kong Journal of* <http://www.hkjoss.com/index.php/journal/article/view/475>
- Sulaksana, J. (2020). Analysis of Factors Affecting the Farmer's Term of Trade of Fruit Farmers. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 466(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/466/1/012017>
- Summase, I. (2020). Development strategy of coffee agribusiness. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 486, Issue 1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/486/1/012025>
- Yusuf, R., & Muhartono, R. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Perikanan Tangkap Di Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 7(2), 103. <https://doi.org/10.15578/jksekp.v7i2.6>